

BIMBINGAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh: Agung Hastomo
Prodi PGSD FIP UNY

Abstrak

Penulisan artikel bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan bimbingan orang tua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan pemahaman konsep bahwa orang tua adalah salah satu peran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka melalui peningkatan bimbingan oleh orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Bimbingan, orang tua, prestasi

PENDAHULUAN

Purwanto dalam Muhammad Thobari & Arif Mustofa (2013: 32) berpendapat bahwa berhasil atau tidaknya perubahan dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah faktor dari luar siswa berupa faktor keluarga dan keadaan rumah tangga. Keberadaan anak sejak lahir di tengah keluarga, dapat memberikan warna pada pembentukan siswa sebagai individu ketika dewasa kelak.

Belajar sebagai salah satu aktivitas siswa dalam rangka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, sangat dipengaruhi peran keluarga atau orang tua. Orang tua dengan perhatian yang baik, memenuhi kebutuhan siswa, peduli dengan keadaan siswa diyakini dapat memberikan peran dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Diperkuat pendapat dari Reni Akbar (2004: 94) mengatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Bentuk perhatian orang tua tersebut akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Apabila orang tua memberikan perhatian pada anak, maka anak akan berkembang dengan baik.

Mohamad Mustari (2014: 153) mengemukakan di dalam pendidikan, seorang anak tidak akan pernah terlepas dari tiga jalur pendidikan informal, formal, nonformal. Untuk itu, dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas harus bisa mengintegrasikan ketiga jalur ini. Terutama hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga. Orang tua perlu melakukan hubungan dan komunikasi yang baik terhadap sekolah agar anak mereka bisa melakukan pendidikan dan proses sosialisasi secara sempurna. Diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagian orang tua merasa terlalu sibuk dengan aktivitas terkait mata pencaharian sehingga seolah menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar siswa pada sekolah. Di pihak lain sekolah merasa hanya melakukan transfer pengetahuan saja dan direpotkan dengan tuntutan kurikulum sehingga kurang membina hubungan dengan orang tua siswa. Melalui tulisan ini akan disajikan upaya-upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam melakukan intervensi pada bimbingan yang dapat dilakukan orang tua agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pengertian Perhatian Orang Tua

Pembahasan mengenai bimbingan orang tua akan diawali dari pemahaman tentang perhatian orang tua. Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Abu Ahmadi (2009: 151) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan pada suatu obyek tertentu. Selanjutnya, Gazali dalam (Slameto, 2010:56) mengatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi dan semata-mata tertuju pada suatu hal tertentu. Lebih lanjut Ghazali mengemukakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kaitannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang tua merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan anak. Siti Meichati dalam (Bagus Santoso, 2010: 10) mengatakan bahwa orang tua adalah individu yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya.

Orang tua adalah ayah dan ibu yang melahirkan anaknya serta mempunyai kewajiban untuk mengasuh, merawat, dan mendidik anak sehingga diharapkan mampu menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Orang tua adalah ayah, ibu atau wali yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Arif Rohman (2011: 198) menegaskan setiap manusia mempunyai dasar kecakapan dan keinginan untuk mendidik anak-anaknya sehingga hakikat keluarga itu adalah semata-mata pusat pendidikan, meskipun terkadang berlangsung secara amat sederhana dan tanpa disadari, tetapi jelas bahwa keluarga memiliki andil yang terlibat dalam pendidikan anak. Binti Maunah (2009: 97) mengemukakan bahwa orang tua harus memperhatikan dan membimbing anaknya. Sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya, anak perlu mendapatkan pengarahan dari orang tua agar dapat mencapai kedewasaan. Berdasarkan berbagai pendapat di atas yang dimaksud perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah upaya sadar yang dilakukan orang tua kepada anaknya berupa tenaga, pikiran dan perasaan dengan melakukan suatu aktivitas tertentu. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat diwujudkan dengan memberikan bimbingan pada anak, memberikan dorongan untuk belajar, memenuhi kebutuhan belajar anak, dan sebagainya, agar anak memperoleh minat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang optimal.

Dasar-Dasar Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Binti Maunah (2009: 98-100) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi: a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual. c. Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. d. Memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Fuad Ihsan (2013: 63)

mengungkapkan tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak sebagai berikut. a. Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifannya. d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim. Wiji Suwarno (2006: 40) mengatakan tanggung jawab yang harus dilakukan orang tua terhadap anaknya antara lain. a. Memelihara dan membesarkannya Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan. b. Melindungi dan menjamin kesehatannya Orang tua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun ruhani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya. c. Mendidik dengan berbagai ilmu Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua juga perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak. d. Membahagiakan kehidupan anak Orang tua harus senantiasa mengupayakan kebahagiaan anak dalam kapasitas pemenuhan kebutuhan sesuai dengan perkembangan usianya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar tanggung jawab dalam pendidikan orang tua terhadap anak diantaranya memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan menjamin kesehatan anak, mendidik anak dengan ilmu pengetahuan, memotivasi dan memberikan cinta kasih, serta tanggung jawab sosial.

Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Orang tua harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. Perhatian orang tua terhadap anaknya dapat terlihat dari banyak hal. Bagus Santoso (2010: 17-27) membagi perhatian orang tua terhadap anak dalam beberapa hal yaitu.

- a. Pemenuhan kebutuhan anak
- b. Pemenuhan fasilitas belajar anak
- c. Pemberian motivasi belajar
- d. Pemberian bimbingan pada anak

Bimbingan orang tua akan berpengaruh pada perkembangan anak. Reni Akbar (2004: 94) mengatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Bentuk perhatian orang tua tersebut akan memberikan pengaruh pada perkembangan anak. Apabila orang tua memberikan perhatian pada anak, maka anak akan berkembang dengan baik. Muniarti Sulastri dalam (Ida Susanti, 1996: 19) menjelaskan perhatian orang tua pada belajar anak dapat dilihat pada adanya peringatan-peringatan, teguran-teguran, memperhatikan penyediaan sarana studi dan sebagainya. Lebih lanjut dikatakan bahwa orang tua yang memperhatikan anaknya terutama dalam belajar dapat dilihat dari usaha orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar anak. Banyak anak yang lemah semangat belajarnya karena orang tua kurang memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anak. Sependapat dengan pernyataan di atas Sutratinah Tirtonegoro dalam (Ida Susanti, 1996:20) memberikan gambaran mengenai perhatian orang tua adalah “Kemajuan belajar anak tidak lepas dari bantuan dan perhatian dari guru-guru dan sekolahnya. Tetapi tidak kurang pentingnya dan bahkan ikut ambil peranan yaitu adanya perhatian orang tua (ayah dan ibu), perhatian itu antara lain diberinya fasilitas belajar secukupnya.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perhatian orang tua diantaranya, pemenuhan

fasilitas belajar anak, pemberian motivasi belajar, pemberian bimbingan pada anak, adanya peringatan-peringatan atau teguran dalam kemajuan belajar anak.

Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat dalam di Sekolah

Mohamad Mustari (2014: 151) mengemukakan keluarga sebagai satuan organisasi terkecil di masyarakat mendapat peranan sangat penting karena membentuk kepribadian karakter dan watak anggota keluarga, sedangkan masyarakat terdiri dari keluarga-keluarga. Mohamad Mustari menambahkan dari satuan kecil itu terbentuklah gagasan untuk terus mewariskan standar watak dan kepribadian karakter baik yang diakui oleh semua golongan masyarakat, salah satu institusi yang mewariskan kepribadian dan watak kepada masyarakat adalah sekolah. Rizal Panggabean (2015: 103) mengartikan sekolah yang baik adalah sekolah yang senantiasa membuka dirinya terhadap proses belajar yang melampaui dinding pembatas sekolah. Dalam pengertian ini, orang tua/wali murid dan masyarakat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar, termasuk belajar memahami dan menangani konflik tanpa kekerasan. Rizal panggabean menambahkan selain sekolah, keluarga dan masyarakat adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Ini dapat digambarkan sebagai segitiga emas pendidikan, yang terdiri dari sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mohamad Mustari (2014: 152) berpendapat keluarga merupakan lingkungan pendidikan informal yang pertama dan yang paling utama dalam proses sosialisasi anak. Mohamad Mustari menambahkan selain itu juga sekolah yang merupakan lingkungan pendidikan formal, memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak. Untuk itu kedua lingkungan pendidikan ini, baik formal maupun informal tidak dapat berdiri sendiri dan harus terintegrasi dengan melakukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua. Arita Marini (2014:76-77) juga mengemukakan keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat merupakan aspek sekolah dasar yang efektif. Arita marini menambahkan karakteristik aspek dari efektivitas sekolah dasar berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan dukungan masyarakat adalah keberadaan mekanisme spesifik untuk komunikasi, partisipasi, dan konsultasi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat

keterlibatan orang tua dan masyarakat yaitu bagian penting dari proses belajar mengajar dimana keluarga sebagai satuan organisasi terkecil di masyarakat mendapat peranan sangat penting karena membentuk kepribadian karakter dan watak anggota keluarganya. Kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat memegang peranan penting dalam sosialisasi anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat merupakan salah satu aspek karakteristik sekolah dasar yang efektif.

Hubungan Keluarga dan Sekolah

Mohamad Mustari (2014: 153) mengemukakan di dalam pendidikan, seorang anak tidak akan pernah terlepas dari tiga jalur pendidikan informal, formal, nonformal. Untuk itu, dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas harus bisa mengintegrasikan ketiga jalur ini. Terutama hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga. Orang tua perlu melakukan hubungan dan komunikasi yang baik terhadap sekolah agar anak mereka bisa melakukan pendidikan dan proses sosialisasi secara sempurna. Arikunto dan Yuliana dalam (Mohamad Mustari, 2014:154) menjelaskan dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat 4 dinyatakan bahwa: Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah memerlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah. Mengenai tujuan hubungan sekolah dan pihak keluarga (orang tua murid), Leslie dalam (Mohamad Mustari, 2014: 154-155) merumuskan tujuan organisasi perkumpulan antara guru dan orang tua murid adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengembangkan pengertian masyarakat/orang tua siswa tentang tujuan dan kegiatan pendidikan di sekolah).
- b. Untuk memperlihatkan bahwa rumah dan sekolah bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak di sekolah.

c. Untuk memberi fasilitas pertukaran informasi antara orang tua dan guru yang kemudian mempunyai dampak terhadap pendidikan anak. d. Perolehan opini masyarakat tentang sekolah dijadikan perencanaan untuk pertemuan dengan orang tua dalam rangka untuk kebutuhan siswa. e. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak (Indrafachrudi dalam Mohamad Mustari, 2014: 154). Wiji Suwarno (2006: 144) mengatakan melalui dewan sekolah, orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembuatan berbagai keputusan. Selanjutnya masyarakat dapat memahami, mengawasi, dan membantu sekolah dalam pengelolaan termasuk kegiatan belajarmengajar. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat ikut andil dalam segala pengelolaan pendidikan, tidak hanya pihak sekolah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keluarga dan sekolah diantaranya a) agar proses pendidikan dan sosialisasi dapat berjalan secara sempurna, b) mengembangkan pengertian masyarakat, c) bentuk kerja sama rumah dan sekolah, d) pertukaran informasi antara guru dan orang tua, e) perolehan opini masyarakat, f) membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, g) partisipasi orang tua dan masyarakat dalam berbagai keputusan di sekolah.

Bentuk intervensi Sekolah pada Masyarakat/orang tua

Mohamad Mustari (2014: 156-161) mengemukakan sekolah adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Program sekolah hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan dari masyarakat. Sekolah harus dapat memberdayakan semua komponen di dalam maupun di luar sekolah agar berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Komponen-komponen tersebut yaitu.

- a. Sekolah Masyarakat Sebagai salah satu wujud sekolah sebagai bagian dari masyarakat maka terbentuklah sekolah masyarakat (*community school*). Sekolah ini bersifat *life centered*. Yang menjadi pokok pelajaran adalah kebutuhan manusia, masalah-masalah dan proses-proses sosial dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan dalam masyarakat.
- b. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat Tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat dalam pendidikan yaitu 1) Memberikan informasi dan menyampaikan

ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya. 2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya. 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu. 4) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan. 5) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan atau kerja sama. 6) Menyusun rencana bagaimana cara cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan (Suryosubroto dalam Mohamad Mustari, 2014: 158)

c. Komunikasi Sekolah dengan Masyarakat Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan lembaga pendidikan dalam komunikasinya dengan masyarakat. Teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: Teknik Tertulis, Teknik Lisan, Teknik Peragaan dan Teknik Elektronik

Adapun penjelasan dari setiap langkah intervensi tersebut adalah:

1) Teknik Tertulis

a) Kalender Akademik

Kalender akademik ini berisi tentang hari-hari efektif masuk sekolah, hari-hari libur, tanggal-tanggal ulangan mid semester dan ulangan akhir semester. Orang tua diberikan kalender akademik dengan tujuan terdapat kesadaran dan pemahaman informasi agar saling memberikan dukungan pada siswa terutama pada hari-hari/tanggal tertentu sesuai kebutuhan. Misalnya pada hari ujian.

b) Pamflet

Pamflet atau selebaran ini berisi tentang peran dan pentingnya perhatian orang tua terhadap peningkatan belajar siswa. Pamflet ini dibagikan ke wali murid kelas VI. Pamflet berisi saran pada orang tua agar lebih memperhatikan belajar siswa, misalnya himbauan untuk mewajibkan jam belajar harian pada siswa.

c) Berita kegiatan murid

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa ketika di sekolah. Orang tua akan mengetahui apa yang dilakukan anak saat di sekolah

dengan membaca berita kegiatan murid tersebut. Selain itu, berita kegiatan murid ini berisi tentang keberhasilan seorang murid serta prestasi belajar ketika di sekolah. Lembar berita kegiatan murid dibuat guru dan dikirimkan pada orang tua melalui siswa bisa diberikan setiap 2-3 hari sekali.

d) Buku kecil tentang cara membimbing anak

Buku kecil ini berisi tentang cara-cara membimbing anak dan pemenuhan kebutuhan anak untuk mendukung belajarnya. Hal tersebut akan meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap belajar anak. Buku kecil membimbing anak diberikan sekali dalam satu semester bersamaan dengan kalender pendidikan pada saat kunjungan rumah oleh guru.

2) Teknik Lisan

a) Kunjungan rumah

Kunjungan rumah ke orang tua siswa diadakan untuk mempererat hubungan masyarakat dengan pihak sekolah. Melalui kunjungan rumah ini, peneliti akan mengetahui masalah anak di rumah anak tersebut. Selain itu, peneliti dapat melakukan komunikasi terhadap orang tua dalam rangka intensifikasi perhatian orang tua terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Diperlukan hubungan emosional yang kuat antara orang tua dan guru agar memperoleh kesepakatan tentang usaha bersama dalam membimbing siswa. Melalui kunjungan rumah, dapat meningkatkan hubungan emosional tersebut.

b) Pertemuan

Pihak sekolah dapat mengundang masyarakat/orang tua siswa dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi anak dalam belajarnya beserta kaitannya dengan orang tua.

3) Teknik Peragaan

Guru bersama peneliti dapat menyelenggarakan peragaan yang berupa pameran karya keberhasilan murid.

4) Teknik Elektronik

Guru bersama peneliti dapat menggunakan sarana elektronik, seperti telepon untuk menghubungi orang tua siswa.

Burhanuddin (2002: 135) berpendapat hubungan antara sekolah dengan masyarakat bisa dilihat dari dua segi antara lain. 1) Sekolah sebagai mitra dari masyarakat di dalam melakukan fungsi pendidikan.

2) Sekolah sebagai produsen yang melayani pesanan-pesanan pendidikan dari masyarakat lingkungannya.

Metode bimbingan yang lain disampaikan Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:119), pelayanan bimbingan dan konseling dapat ditempuh dengan menggunakan 2 teknik, yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

1. Teknik individual

Teknik individual ini dibagi menjadi 3 yaitu

1) *Directive counseling*

Dengan prosedur atau teknik pelayanan bimbingan tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi konseli. Tokoh dari aliran ini Williamson menunjukkan alasan bahwa a) Anak yang belum matang mendiagnosis sendiri, sukar memecahkan masalahnya tanpa bantuan dari pihak lain yang berpengalaman. b) Anak yang kesulitan, sekalipun sudah diberi petunjuk apa yang harus dilakukan, mereka tidak mau dan tidak berani. c) Mungkin ada masalah yang berat untuk dipecahkan oleh anak tanpa bantuan dari orang lain.

2) *Non-directive counseling*

Metode dengan konseli/siswa yang mengambil inisiatif, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari orang lain.

3) *Eclectic counseling*

Pelayanan tidak dipusatkan pada konseli, tetapi masalah yang dihadapi itulah yang harus ditangani secara luwes, sehingga tentang apa yang diperlukan setiap waktu dan dapat diubah kalau memang diperlukan.

b. Teknik kelompok (*Group Guidance*)

Teknik ini banyak dipergunakan dalam membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh beberapa orang murid, dan dapat juga dipergunakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh seorang individu. Berikut ini ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok yaitu:

1) *Home room program*

Kegiatan bimbingan dilakukan oleh guru bersama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan *home room* dapat dilakukan secara periodic, misalnya seminggu sekali. Kegiatan *home room* dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini Pembimbing dan murid dapat berdiskusi tentang berbagai aspek tentang belajar.

2) *Fiel trip* (karya wisata)

Bimbingan karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata, murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran di sekolah. Dengan karya wisata murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama, dan tanggung jawab.

3) Diskusi kelompok (*group discussion*)

Dalam diskusi kelompok sebaiknya dibentuk kelompok-kelompok kecil yang kurang lebih terdiri dari 4 sampai 5 orang. Para peserta didik yang telah bergabung ke dalam kelompok-kelompok kecil itu mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk di dalamnya masalah belajar. Misalnya kesukaran dalam belajar dan masalah pengisian waktu luang. Beberapa masalah yang hendak didiskusikan hendaknya ditentukan oleh pembimbing itu sendiri, dengan

merumuskan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing kelompok diskusi.

4) Kegiatan bersama

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama akan mendorong anak saling membantu sehingga relasi sosial positif dapat dikembangkan dengan baik. Kegiatan kelompok yang dapat digunakan misalnya adalah bermain bersama atau melakukan rekreasi bersama.

5) Organisasi murid

Kegiatan organisasi siswa misalnya OSIS sangat membantu proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

6) Sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan pada murid-murid untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Maka dari itu, sosiodrama dipergunakan dalam pemecahan masalah-masalah sosial yang mengganggu belajar dengan kegiatan drama sosial.

7) Upacara

Upacara bendera merupakan kesempatan yang sangat baik bagi anak-anak dalam melatih disiplin, melatih keterampilan, membentuk diri untuk dapat menghormati pahlawan, cinta bangsa dan tanah air. Upacara bendera merupakan rangkaian kegiatan sekolah untuk menanamkan, membina, dan meningkatkan penghayatan serta mengamalkan nilai-nilai dan cita-cita bangsa Indonesia.

8) Papan bimbingan

Papan bimbingan adalah papan tulis yang dipasang di luar ruang kelas dapat menjadi suatu teknik bimbingan dan menjadi tempat persinggahan murid-murid di waktu senggang. Pada bimbingan tersebut secara berkala dapat dilukiskan atau ditempelkan banyak hal misalnya, pengumuman penting atau peristiwa yang hangat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya intervensi sekolah melalui teknik bimbingan pada orang tua dalam meningkatkan bimbingan pada siswa adalah:

1) Teknik Tertulis.

- a) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran.
- b) Pamflet.
- c) Berita kegiatan murid.
- d) Catatan berita gembira untuk orang tua.
- e) Buku kecil tentang cara membimbing anak.

2) Teknik Lisan.

- a) Kunjungan rumah.
- b) Panggilan orang tua.
- c) Pertemuan.

3) Teknik Peragaan

Yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bisa berupa pameran keberhasilan murid.

4) Teknik Elektronik

Penggunaan sarana elektronik, misalnya telepon, televisi, ataupun radio, sebagai sarana komunikasi pendidikan.

Manfaat Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Arita Marini (2014: 101-104) mengemukakan keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah memberikan manfaat secara signifikan bagi siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Prestasi akademik meningkat
- b. Sikap belajarnya meningkat
- c. Tingkat drop-out yang menurun
- d. Keamanan dan stabilitas emosi yang meningkat
- e. Perilaku yang meningkat dan kehadiran di sekolah dasar yang lebih baik

Penelitian Benjamin Bloom dalam Raymond dan Judith (2004: 27) bahwa ada pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar anak. Keterlibatan dan dukungan langsung dari orang tuanya memberikan dampak yang sangat kuat terhadap prestasi anak. Melalui peran orang tua inilah motivasi belajar anak dapat meningkat sehingga prestasi belajarnya pun juga meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat keterlibatan orang tua dan masyarakat. Manfaat bagi anak: a) prestasi meningkat; b) sikap belajar meningkat; c) tingkat drop out yang menurun; d) keamanan dan stabilitas ekonomi yang meningkat; e) perilaku yang lebih baik; f) motivasi belajar meningkat. Manfaat bagi guru: a) hubungan orang tua dan guru meningkat; b) ada dampak positif dari pengetahuan situasi rumah; c) komitmen belajar meningkat; d) mengurangi muatan kerja guru. Manfaat bagi orang tua: a) harga diri yang meningkat; b) ketrampilan mengajar anak meningkat; c) perasaan terisolasi menurun.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian teori dapat diyakini bahwa intensifikasi bimbingan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar a pada siswa Bentuk tindakan berupa teknik tertulis yaitu kalender akademik, pamflet, berita kegiatan murid, buku cara membimbing anak; teknik lisan yaitu kunjungan rumah, pertemuan; dan teknik peragaan yaitu pameran hasil karya siswa.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih mengintensifkan perhatian orang tua kepada siswa melalui komunikasi antara sekolah dan orang tua. Misalnya

pemberian kalender akademik, pemasangan pamflet, berita kegiatan murid untuk orang tua, buku kecil cara membimbing anak, pertemuan orang tua, kunjungan rumah (*home visit*), pameran hasil karya siswa.

2. Bagi guru

Guru dapat melakukan pendekatan dengan orang tua agar mengintensifkan perhatian orang tua kepada siswa agar prestasi siswa dapat meningkat. Misalnya pemberian kalender akademik, pemasangan pamflet, berita kegiatan murid untuk orang tua, buku kecil cara membimbing anak, pertemuan orang tua, kunjungan rumah (*home visit*), pameran hasil karya siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al. Tridhonanto dan Beranda Agency. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Arif Rohman. (2011). *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Arita Marini. (2014). *Manajemen Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bagus Santoso. (2010). Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SD. Yogyakarta: FIP UNY
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Burhanuddin Salam. (2002). *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad Ihsan. (2013). *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ida Susanti. (1996). Hubungan antara Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Anak dan Kedisiplinan Belajar Anak dengan Prestasi Belajar Siswa.

- Mohamad Mustari. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Tobroni & Arif Mustofa. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurul Aeni. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas V SDN 80/VIII Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo. *Artikel Jurnal*. Universitas Jambi.
- Oemar Hamalik. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes. (2004). *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reni Akbar & Huwadi. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Rizal Panggabean. (2015). *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiji Suwarno. (2006). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.